

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar memiliki keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu belajar mampu memberikan kualitas yang meningkat pada dirinya. Sedangkan pada masyarakat belajar mampu mengembangkan budaya.

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.¹

Berkembangnya pola pikir masyarakat serta IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) menuntut komponen pendidikan untuk siap berubah menuju perbaikan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari kurikulum yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, sarana dan prasarana yang tersedia, meningkatnya kualitas guru, sumber belajar, dan digunakannya beragam metode yang sesuai dengan perkembangan siswa.

¹ Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h.1

Proses pembelajarannya menekankan pada pengalaman langsung supaya siswa dapat lebih mandiri dalam menemukan fakta-fakta yang ada pada pembelajaran IPA. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator karena mengharuskan siswa agar lebih mengeksplorasi setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung karena siswa dituntut aktif. Oleh karena itu, guru diharuskan untuk menentukan cara yang sesuai dengan proses pembelajaran.

Kemungkinan yang terjadi apabila guru tidak dapat menggunakan cara yang sesuai dalam proses pembelajaran IPA maka tujuan pembelajaran sulit dicapai karena guru hanya menggunakan metode ceramah secara terus-menerus, dengan metode ceramah akan membuat siswa menjadi cepat bosan dan tidak memiliki semangat dalam belajar. Serta guru tidak menggunakan pendekatan pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran IPA. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang didapat siswa tidak akan maksimal.

Hal yang terjadi dilapangan, berdasarkan pengamatan yang dilakukan tidak heran jika banyak ditemukan faktor lain sebagai penghambat keberhasilan pembelajaran IPA di sekolah, salah satunya adalah dalam menghadapi kehidupan sehari-hari siswa tidak mampu menerapkan apa yang dipelajari.

Hasil belajar IPA di SDN Sukapura 02 Jakarta Utara belum mencapai target KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Perolehan nilai ulangan harian siswa kelas IV SDN Sukapura 02 tahun pelajaran 2015-2016 pada pelajaran IPA menunjukkan bahwa dari 30 siswa hanya 14 yang mendapatkan nilai diatas KKM, sisanya mendapat nilai di bawah KKM 65.

Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa adalah, pertama kurang aktifnya siswa mengikuti pelajaran karena siswa kurang tertarik pada cara penyajian materi yang banyak berpusat pada guru yang menggunakan metode ceramah karena metode ceramah tidak efektif pada pelaksanaannya, sehingga siswa merasa bosan dan tidak menarik karena guru hanya menggunakan metode ceramah tidak divariasikan dengan metode atau model pembelajaran yang lainnya.

Kedua, kurangnya kesempatan berinteraksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dalam pembelajaran guru banyak memberikan penjelasan. Hal ini terlihat jelas ketika guru hanya menjelaskan materi di depan kelas, tanpa melakukan percobaan atau pengamatan secara berkelompok yang sebenarnya dapat membuat interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa berjalan baik

Ketiga, kurangnya keberanian siswa dalam membuat dan menjawab pertanyaan mengenai pembelajaran yang dikarenakan siswa harus

memperhatikan apa yang diucapkan dan dituliskan guru selama pembelajaran, hal ini menjadi salah satu penghambat pemahaman konsep pembelajaran siswa yang berakibat pada hasil belajar IPA siswa. Pada kenyataannya guru hanya terpaku pada materi dan kurang mengeksplorasi dan memberikan penguatan siswa untuk bertanya tentang materi yang sedang dipelajari.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif, berfikir positif dan mendorong siswa mau berbuat sesuatu serta menimbulkan rasa keingintahuan siswa. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai potensi yang diharapkan.²

Dalam penelitian ini, peneliti akan berupaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Sukapura 02 dengan menggunakan pendekatan saintifik, yang akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam melakukan pembelajaran IPA. Pendekatan saintifik pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan yang lebih menekankan pada pengalaman langsung. Pendekatan ini sangatlah cocok dengan pembelajaran IPA.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara

² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 215

aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahap-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang “ditemukan”.³

Pendekatan saintifik (*scientific*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan.⁴

³ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h.51

⁴ *Ibid*, h. 55

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi area dan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran IPA di kelas masih berorientasi pada *teacher centered*
2. Dalam pembelajaran IPA siswa jarang melakukan percobaan dan guru masih terpaku pada buku paket dan latihan soal hingga siswa cenderung pasif
3. Hasil belajar IPA di kelas IV pada materi perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan masih rendah
4. Guru belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan pertimbangan banyaknya masalah pembelajaran IPA di kelas IV SDN Sukapura 02 Jakarta Utara dan tanpa bermaksud mengabaikan masalah-masalah lainnya yang tidak diteliti, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian tindakan ini pada materi erubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan melalui pendekatan saintifik di kelas IV SDN Sukapura 02 Jakarta Utara.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu :

- a. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas IV SDN Sukapura 02?
- b. Apakah pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Sukapura 02?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian harus memiliki kegunaan dari hasil penelitian, maka peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat antara lain :

1. Secara Teoritis

- a. Untuk memberikan pemecahan dalam mengatasi masalah kurangnya hasil belajar siswa kelas IV pada materi perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi energi yang selama ini dianggap sulit dan membosankan.
- c. Untuk menambah wawasan peneliti mengenai pendekatan saintifik agar dapat menerapkan pendekatan saintifik di lapangan dengan baik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Setelah menjadi subjek dalam penelitian ini, siswa diharapkan memperoleh pengetahuan yang lebih dan hasil belajarnya dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.

c. Manfaat bagi peneliti yaitu diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai bahan untuk meneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.